

Original Research

Dinamika hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus (Genus Channa) di Kota Palangka Raya

*Dynamics of catching types of Channa in Palangka Raya city*Reni Evrawaty^{1,*}, Sulmin Gumiri², Evi Veronica²¹ Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah² Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Palangka Raya* Korespondensi: Reni Evrawaty (Email: evahiuputih6@gmail.com)<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jem><https://doi.org/10.37304/jem.v2i1.2656>

Received: 14 October 2020

Revised: 8 November 2020

Accepted: 13 November 2020

Abstract

This research studied how the number of fish catches (Genus Channa) was related to the amount of bulk for 1 year. This study aims to determine the amount of catch and composition of the catch (snakehead fish, tahoman fish, kerandang fish, peyang fish and kihung fish) in 1 year. This research is carried out by survey and interview with a fisherman family in three districts, namely Jekan Raya District, Sabangau District and Bukit Batu District. Data coverage for 1 year, from April 2019 to March 2020. The variables observed included (1) the number of snakehead fish caught, namely snakehead fish, tahoman fish, kerandang fish, peyang fish and kihung fish in 1 year; and (2) total catch of snakehead fish (*Channa striata*) in 1 year. The results showed that the amount of catch was influenced by rainfall rate. The more the rainfall, the less the catch. The catch in 1 year for snakehead fish species (Genus channa) was dominated by snakehead fish (*Channa striata*) as much as 31%. Most of the catch occurs in May-June. The most catches in Jekan Raya and Bukit Batu Subdistricts are from the types of Genus channa fish are snakehead fish (*Channa striata*) and the largest catch in Sebangau District comes from the type of fish kerandang/serandang (*Channa micropeltes*).

Keywords

Dynamics, catch, Genus channa,

Intisari

Penelitian ini mempelajari bagaimana jumlah hasil tangkapan ikan (Genus Channa) yang dihubungkan dengan jumlah curah selama 1 tahun. Penelitian bertujuan mengetahui jumlah hasil dan komposisi tangkapan (ikan gabus, ikan tahoman, ikan kerandang, ikan peyang dan ikan kihung) dalam 1 tahun. Metode penelitian ini dilakukan dengan survey dan wawancara dengan satu keluarga nelayan di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Sabangau dan Kecamatan Bukit Batu. Cakupan data selama 1 tahun, sejak bulan April 2019 hingga Maret 2020. Variabel yang diamati meliputi (1) jumlah hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus yaitu ikan gabus, ikan tahoman, ikan kerandang, ikan peyang dan ikan kihung dalam 1 tahun; dan (2) jumlah hasil tangkapan ikan gabus (*Channa striata*) dalam 1 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah hasil tangkapan dipengaruhi oleh jumlah curah hujan. Semakin meningkat curah hujan maka semakin berkurang hasil tangkapan. Hasil tangkapan dalam 1 tahun untuk jenis-jenis ikan gabus (Genus channa) didominasi oleh ikan gabus (*Channa striata*) sebanyak 31%. Hasil tangkapan terbanyak terjadi pada bulan Mei-Juni. Hasil tangkapan di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Bukit Batu yang terbanyak dari jenis-jenis ikan Genus channa tersebut adalah ikan gabus (*Channa striata*) dan hasil tangkapan terbanyak di Kecamatan Sebangau berasal dari jenis ikan kerandang/serandang (*Channa micropeltes*).

Kata kunci

Dinamika, hasil tangkapan, Genus channa

1. PENDAHULUAN

Perairan umum berupa danau merupakan wilayah penangkapan yang paling ideal karena danau adalah

tempat penampungan air luapan dari sungai. Bila air sungai meluap maka danau akan meluap juga dan bila debit air mulai surut maka air di danau akan tertahan dan ikanpun akan banyak terkurung. Oleh karena itu nelayan

paling senang melakukan aktifitas penangkapan di dalam danau pada saat peralihan musim dari penghujan ke musim kemarau karena ikan banyak terkurung di dalamnya. Danau yang ada di Kecamatan Bukit Batu ada 45 buah dengan luas area 281,5 ha, di Kecamatan Sabangau ada 10 buah dengan luas area 62 ha dan di Kecamatan Jekan Raya ada 3 buah dengan luas 35 ha.

Pada tahun 2019 Kota Palangka Raya mengalami cuaca yang cukup ekstrim, dimana pada bulan Juli-September 2019 tercatat dari Badan Meteorologi Palangka Raya curah hujan di Kota Palangka Raya sangat kurang dan terjadi kemarau yang cukup panjang. Karena kondisi tersebut seringkali terjadi kebakaran hutan yang menyebabkan kabut asap meliputi Kota Palangka Raya dan sekitarnya dalam waktu yang cukup lama. Kritisnya curah hujan pada tahun 2019 tersebut sangat mempengaruhi debit air di perairan Kota Palangka Raya. Dimana banyak sungai danau dan rawa yang mengalami surut dan pendangkalan.

Pada saat musim kemarau di tahun 2019 yang terjadi mulai bulan Juni 2019 sangat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan di Kota Palangka Raya. Hal ini dikarenakan pada saat itu banyak terjadi kebakaran hutan yang mengakibatkan timbulnya kabut asap yang cukup pekat. Dimana kabut asap ini sangat mengganggu kesehatan, membatasi aktifitas rutinitas di luar rumah dan mengganggu kegiatan penerbangan juga. Kondisi cuaca yang cukup ekstrim tersebut mempengaruhi juga perekonomian di Kota Palangka Raya. Salah satunya dari sektor perikanan hasil tangkapan ikan jenis gabus.

Ikan jenis-jenis gabus memiliki banyak jenis antara lain: ikan gabus (*Channa striata*), ikan tahoman (*C. micropeltes*), ikan kerandang (*C. pleurophthalma*), ikan peyang (*C. meruliodes*), ikan kihung (*C. lucius*) dan masih banyak lagi jenis ikan gabus lainnya. Ikan Gabus (*Channa striata*) dan Ikan Tahoman (*Channa micropeltes*) adalah ikan yang paling diminati oleh masyarakat Kota Palangka Raya karena ikan ini dicari oleh usaha-usaha kuliner seperti penjual nasi kuning dan ketupat kandang. Namun ketersediaannya sering kali terbatas dan harganya mahal. Ikan gabus ini juga sangat baik dan bagus untuk dikonsumsi oleh perempuan yang baru melahirkan dan juga pasien yang habis operasi atau pascaoperasi. Namun ikan jenis gabus-gabusan ini sangat banyak peminat karena banyak manfaatnya untuk kesehatan dan perekonomian sehingga menimbulkan keinginan untuk mengetahui bagaimana hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus yang bersumber dari sumberdaya perairan di Kota Palangka Raya.

Dinamika adalah sesuatu perubahan dalam waktu lama yang selalu bergerak dan berubah-ubah menyesuaikan keadaan dan kondisi tertentu di sekitarnya serta dipengaruhi oleh faktor luar dan dalam seperti curah hujan, suhu, pH, dll. Menurut Muchlisin (2019) dinamika adalah suatu gambaran yang menghubungkan satu dan lain hal yang saling mempengaruhi.

Menurut Susila (2015) kehidupan biota air seperti ikan dapat dipengaruhi oleh perubahan parameter yang ada di

dalam lingkungan perairan. Perubahan parameter air terutama untuk kecerahan dipengaruhi oleh curah hujan. Semakin berkurang curah hujan membuat perairan mengalami kekeruhan sehingga banyak biota air baik tanaman dan hewan air mengalami kesusahan untuk hidup pada kondisi perairan kritis.

Menurut Yanti (2017) perubahan musim mengakibatkan terjadi fluktuasi curah hujan yang tidak sama setiap bulan sehingga mempengaruhi parameter perairan seperti DO, pH dan kecerahan untuk pertumbuhan phytoplankton sebagai produsen primer di ekosistem perairan sungai Kahayan. Dengan adanya perubahan musim baik hujan maupun kemarau yang terjadi selama 1 (satu) tahun dapat merubah kondisi perairan. Dan perubahan ini juga mempengaruhi biota yang ada dalam perairan tersebut.

Hasil tangkapan ikan dalam 1 (satu) tahun mengalami perubahan setiap hari yang dipengaruhi oleh perubahan curah hujan. Dimana peningkatan hasil tangkapan terjadi pada bulan Mei-Juni yang merupakan masa peralihan dari musim penghujan ke musim kemarau. Dan hasil tangkapan yang mendominasi adalah jenis ikan gabus (*Channa striata*) yang hasil tangkapan hampir 50% dari jenis ikan air tawar yang tertangkap dengan jumlah sebesar 4,8 ton per tahun (Gumiri et al., 2018).

Perikanan tangkap merupakan usaha yang memanfaatkan sumberdaya perairan berupa hewan dan tanaman air secara bebas (Monintja dan Yusfiandayani, 2001). Artinya ikan dapat ditangkap langsung dari alam dan kontrol ketersediaannya dilakukan oleh alam. Begitu pula dengan sumber makanan semua disediakan oleh alam.

Menurut Sinaga dan Saribanon (2019) ikan-ikan dari marga/genus *Channa* dikenal sebagai "snakehead fish" yang bentuk kepalanya mirip seperti kepala ular yang bersisik dan lebar. Mulutnya memiliki gigi-gigi yang tajam dan lebar. Memiliki sirip punggung dan sirip bagian perut memanjang sampai ke ekor. Ikan ini terkenal sifatnya sebagai ikan karnivora atau pemakan ikan-ikan kecil, serangga dan binatang air lainnya. Bersifat pemangsa sehingga ikan marga *Channa* sering dianggap sebagai hama bila masuk dalam kolam ikan. Menurut Makmur dan Prasetyo (2006) ikan haruan merupakan ikan yang bersifat karnivora yang memangsa terutama jenis ikan-ikan kecil. Ikan Gabus selalu memijah disepanjang tahun baik musim kemarau atau musim penghujan.

Ikan gabus banyak hidup di perairan umum seperti sungai, danau dan rawa. Dimana arus airnya tidak terlalu deras atau lambat dan kandungan kadar Oksigennya rendah. Sehingga ikan Gabus mampu bernapas karena memiliki alat bantu pernapasan seperti labirin (Sinaga dan Saribanon, 2019).

Menurut Yulisman et al. (2012) ikan gabus banyak hidup di perairan umum seperti sungai, rawa, danau dan bahkan mampu hidup dalam tingkat oksigen yang rendah. Di daerah sungai dan rawa dengan kedalaman 40 cm ikan gabus cenderung memilih tempat yang berbatu, gelap,

berarus tenang dan berlumpur. Namun Ikan gabus juga mampu hidup di perairan yang memiliki pH asam 7-8, kedalaman 1-2 m, suhu 23-27°C, oksigen terlarut relatif rendah, CO₂ tinggi dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang memiliki humus tinggi yang berasal dari gambut. Menurut Muthmainnah (2013) ikan gabus lebih cenderung pertumbuhannya baik pada saat berada di air yang tenang, sedangkan pada air yang berarus dapat menurunkan tingkat pertumbuhannya karena pergerakan yang terhalang oleh derasnya arus dan sumber makanannya cepat terbawa arus air.

Ikan gabus banyak dijumpai di daerah perairan umum seperti rawa, sungai danau dan sawah serta daerah banjir lainnya. Bahkan ikan gabus bisa di dapat di daerah parit akibat terbawa air banjir. Penelitian ini bertujuan mengkaji jumlah hasil tangkapan, jenis dan bulan tangkapan jenis-jenis Ikan Gabus (*Genus Channa*) selama 1 (satu) tahun di Kota Palangka Raya.

2. BAHAN DAN METODE

2.1 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan untuk objek penelitian adalah jenis-jenis ikan gabus (*Genus Channa*) yaitu ikan gabus (*Channa striata*), ikan tahoman (*C. micropeltes*), ikan kerandang (*C. pleurophthalma*), ikan peyang (*C. maruliodes*) dan ikan kihung (*C. lucius*). Alat yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah kuesioner, pulpen/bolpoint, laptop, kalender dan handphone.

2.2 Desain Penelitian

Penelitian terlebih dulu melakukan survey awal dan wawancara ke pasar-pasar di Kota Palangka Raya. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus (*Genus Channa*) yang berasal dari nelayan di Kota Palangka Raya. Dari informasi tersebut kemudian ditentukanlah 3 (tiga) Kecamatan untuk lokasi pengambilan sampel yaitu Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Sabangau. Dari masing-masing kecamatan ini di ambil secara purposif (dipilih) salah satu keluarga nelayan yang hasil tangkapan perhari lebih banyak jenis-jenis ikan gabus sebagai pengumpul data. Dan pengumpulan data dari nelayan tersebut dilakukan selama 11 bulan, dengan pengisian 30 hari per kuesioner.

2.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian berupa data kuantitatif (data dalam bentuk angka) yang terdiri dari jumlah hasil tangkapan dari ikan gabus (*Channa striata*), ikan tahoman (*C. micropeltes*), ikan kerandang (*C. pleurophthalma*), ikan peyang (*C. maruliodes*) dan ikan kihung (*C. lucius*). Untuk mendukung penelitian ini disertai juga dengan data berupa data curah hujan Tahun 2019 dan 2020 (Januari-Maret) dari Badan

Meteorologi Kelas I Stasiun Cilik Riwut Kota Palangka Raya yaitu di 3 (tiga) spot pengamatan hujan yang terdiri dari Spot Pengamatan Hujan di Kelurahan Kelampangan, Spot Pengamatan Hujan di Kelurahan Bukit Tunggul dan Spot Pengamatan Hujan di Kelurahan Tangkiling.

2.4 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel menggunakan Probability Sitematik Sampling dari 5 kecamatan yang ada di Kota Palangka Raya yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Sabangau, Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit. Kemudian dipilih lagi berdasarkan output hasil tangkapan nelayan di Kota Palangka Raya menjadi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Sabangau dan Kecamatan Bukit Batu. Dari 3 kecamatan yang terpilih tersebut masing-masing dipilih 1 (satu) keluarga nelayan di Kota palangka Raya dengan hasil tangkapan perhari dominan jenis-jenis ikan gabus (*genus channa*).

2.5 Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui survey ke 3 kecamatan yaitu Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Sabangau dan Kecamatan Bukit Batu. Pengisian kuesioner dilakukan oleh 3 keluarga nelayan yang sudah dipilih dari tiap kecamatan. Keluarga nelayan diminta mengisi jumlah atau hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus yang mereka peroleh setiap hari dalam 11 bulan.

2.6 Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu data-data jumlah hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus dituangkan dalam bentuk tabel dan grafik.

3. KEADAAN UMUM LOKASI

3.1 Letak dan Luas

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30'-114°07' Bujur Timur dan 1°35'- 2°24' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.853,52 km² (267.851 ha). Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan Kabupaten Gunung mas di sebelah utara, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Katingan, dan terbagi menjadi 5 kecamatan yaitu: Kecamatan Pahandut, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Sabangau, Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit. Dari 5 (lima) kecamatan tersebut ada 3 (tiga) yang menjadi lokasi pengambilan data yaitu Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Sebangau.

Kecamatan Jekan Raya merupakan kecamatan yang memiliki luas wilayah 387,54 km² dengan pembagian 4

wilayah kelurahan yaitu: Kelurahan Menteng dengan luas 31,27 km², Kelurahan Palangka dengan luas 22,49 km², Kelurahan Bukit Tunggul dengan luas 274,15 km² dan Kelurahan Petuk Katimpun dengan luas 59,63 km². Kecamatan Jekan Raya ini wilayahnya berada di tengah kota palangka Raya. Dan untuk mendatanginya sangat mudah karena berada di dalam Kota Palangka Raya.

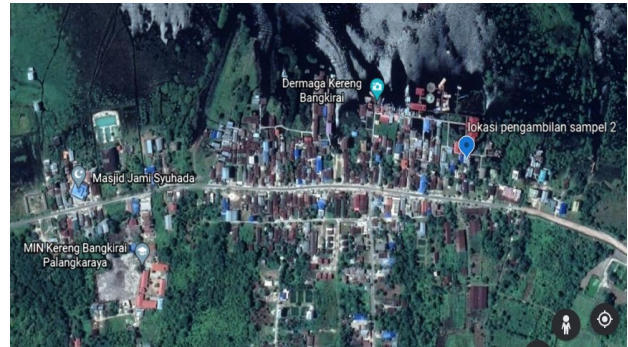
Di Kecamatan Jekan Raya ada salah satu daerah yang dikenal dengan kompleks mendawai yang tepatnya berada dekat Pasar Kahayan di Jalan Cilik Riwut km 1 Palangka Raya. Komplek mendawai ini setiap tahun sering mengalami banjir yang diakibatkan kurang baiknya drainase di sekitar kompleks mendawai tersebut. Daerah mendawai merupakan dataran rendah yang bila pada saat curah hujan banyak membuat air sungai yang berasal dari sungai rungan akan meluap ke daratan dan membuat daerah mendawai dan sekitarnya sering kali banjir. Dan bila pada musim kemarau datang maka daerah mendawai akan mengalami kekeringan sehingga kegiatan penangkapan ikan lebih banyak dilakukan oleh nelayan masuk hutan ke arah sungai rungan. Lokasi pengambilan sampel di salah satu nelayan di kompleks mendawai. Lokasi pengambilan sampel di Kecamatan Jekan Raya disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Lokasi kompleks Mendawai Kecamatan Jekan Raya

Kecamatan Sabangau merupakan bagian dari Kota Palangka Raya yang memiliki luas wilayah 583,50 km². Dengan pembagian wilayah yaitu: Kelurahan Kereng Bangkirai dengan luas 270,50 km², Kelurahan Sabaru dengan luas 152,25 km², Kelurahan Kalampangan dengan luas 46,25 km², Kelurahan Kameloh Baru dengan luas 53,50 km², Kelurahan Bereng Bengkel 18,50 km², dan Danau Tundai dengan luas 42,50 km².

Sungai yang mengalir di wilayah ini adalah sungai sabangau yang bermuara ke arah laut. Salah satu kawasan pariwisata yang ada di Kecamatan Sabangau yaitu wisata air hitam yang berada di kelurahan Bereng Bangkirai dan terletak di Pelabuhan Kereng Bangkirai. Lokasi pengambilan sampel di Kecamatan Sabangau disajikan pada Gambar 2.

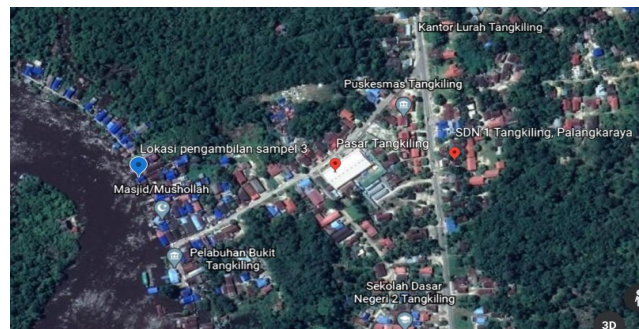


Gambar 2 Lokasi di Kereng Bangkirai Kecamatan Sabangau

Kecamatan Bukit Batu merupakan salah satu wilayah bagian Kota Palangka Raya dengan luas wilayah 572 km². Daerahnya terdiri dari daerah Kelurahan Marang dengan luas 124 km², daerah Kelurahan Tumbang Tahai dengan luas 44,84 km², daerah Kelurahan Banturung dengan luas 56,44 km², Kelurahan Tangkiling dengan luas 78,64 km², Kelurahan Sei Gohong dengan luas 89 km², Kelurahan Kanarakan dengan luas 105,50 km² dan kelurahan Habaring Hujung dengan luas 73,58 km². Di daerah kecamatan bukit batu ini sungainya dialiri oleh sungai rungan yang akan bermuara ke sungai kahayan. Masyarakatnya ada yang berprofesi sebagai nelayan. Dimana mereka bermukim di sepanjang sungai rungan. Kehidupan masyarakat nelayannya sangat bergantung dengan keberadaan sungai rungan tersebut.

Keadaan topografi wilayah Bukit Tangkiling memiliki ciri khas mulai dari dataran rendah yang landai, bergelombang hingga berbukit dengan kelereng yang sangat curam sekitar 2%-45%, dengan ketinggian tempat 25-170 meter dari permukaan laut. Kawasan Tangkiling memiliki kekhasan topografi mulai dari hutan hujan tropis dataran rendah, padang rumput dan hutan hujan tropis perbukitan. Vegetasinya terdiri dari hutan sekunder dan hutan tanaman. Di kawasan Bukit Tangkiling terdapat 5 (lima) bukit yaitu Bukit Tangkiling, Bukit Baranahu, Bukit Liau, Bukit Buhis dan Bukit Batu/Tunggul.

Jenis tanah banyak terdapat tanah litosol-podsolik yang berwarna coklat kekuning-kuningan dan sebagian pasir kuarsa. Lokasi pengambilan sampel di Kecamatan Bukit Batu disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Lokasi pelabuhan Tangkiling Kecamatan Bukit Batu

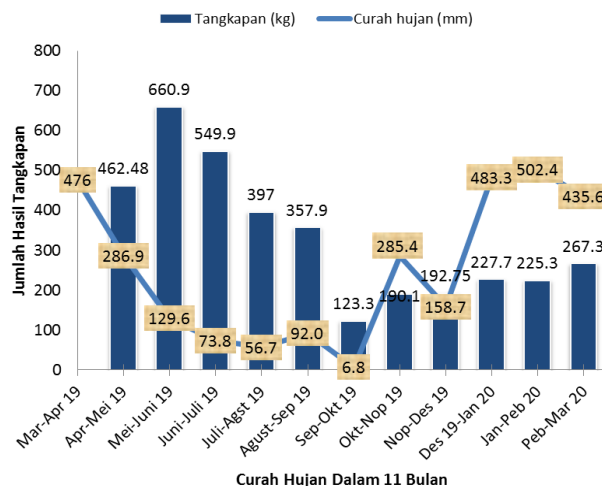
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Tangkapan Jenis-Jenis Ikan Gabus (*Genus Channa*) di Kota Palangka Raya dalam 11 Bulan

Hasil tangkapan jenis-jenis Ikan Gabus setiap hari dari bulan April 2019-Maret 2020, yang dilakukan oleh nelayan di Kota Palangka Raya menunjukkan hasil yang fluktuatif. Dimana hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus (*Genus Channa*) selama 11 bulan mengalami naik dan turun setiap bulan. Hasil tangkapan jenis-jenis ikan Gabus (*Genus Channa*) di Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Sebangau disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan jumlah tangkapan ikan gabus (*Channa striata*), ikan tahoman (*C. micropeltes*), ikan kerandang (*C. pleurophthalma*), ikan kihung (*C. licius*) dan ikan peyang (*C. meruloides*) dari Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Sebangau yang terbanyak terjadi pada bulan Mei-Juni dengan jumlah tangkapan 660,9 kg. Hasil tangkapan dalam setiap bulan selalu berubah-ubah dan tidak sama karena pengaruh curah hujan selama 1 tahun. Tabel 2 memperlihatkan data curah hujan dari Badan Meteorologi Cilik Riwayat Kelas I Palangka Raya dengan jumlah hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus (*Genus channa*) selama 11 bulan.

Tabel 2 menunjukkan hubungan antara jumlah hasil tangkapan dan curah hujan sangat berpengaruh. Dimana semakin banyak curah hujan maka hasil tangkapan semakin kecil. Hubungan antara jumlah tangkapan dengan curah hujan disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4 Total tangkapan jenis-jenis ikan gabus dengan curah hujan selama 1 tahun

Gambar 4 menunjukkan hubungan antara curah hujan dengan hasil tangkapan jenis-jenis ikan Gabus (*Genus Channa*) dimana semakin meningkat curah hujan membuat hasil tangkapan semakin menurun. Setiap bulan tampak fluktuasi dari hasil tangkapan yang dipengaruhi oleh jumlah curah hujan dalam 1 tahun di Kota Palangka Raya. Peningkatan hasil tangkapan terbanyak ada pada bulan Mei-Juni sebesar 660,9 kg. Gumiri et al. (2018) menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan pada musim penghujan cukup banyak namun hasil tangkapan sedikit.

Tabel 1 Hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus per hari di 3 kecamatan

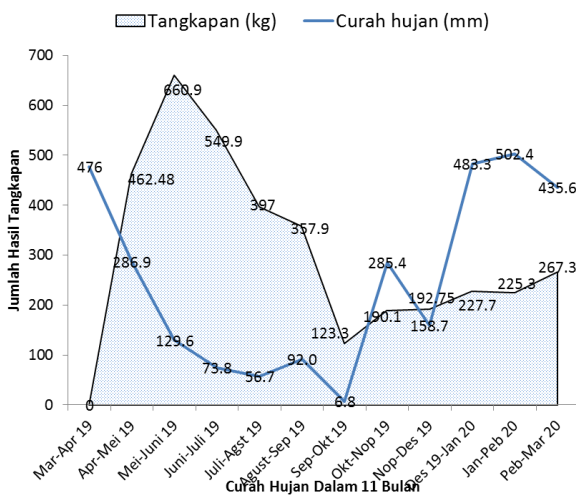
Bulan	Kec. Bukit Batu (kg)	Kec. Jekan Raya (kg)	Kec. Sebangau (kg)	Jumlah (kg)
April-Mei 2019	147,4	168,6	146,48	462,48
Mei-Juni 2019	255,8	215,2	189,9	660,9
Juni-Juli 2019	227	185,2	137,7	549,9
Juli-Agustus 2019	181,5	95,2	120,3	397
Agustus-September 2019	161,1	95,6	101,2	357,9
September-Oktober 2019	80	36,7	6,6	123,3
Oktober-Nopember 2019	80	51,8	58,3	190,1
Nopember-Desember 2019	52,7	54	86,05	192,75
Desember 2019-Januari 2020	87	65,5	75,2	227,7
Januari-Februari 2020	69,8	73,6	81,9	225,3
Februari-Maret 2020	91,8	89,2	86,3	267,3
Total	1.434,1	1.130,6	1.089,93	3.654,63

Tabel 2 Hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus dan curah hujan di Kota Palangka Raya

	Mar-Apr 19	Apr-Mei 19	Mei-Juni 19	Juni-Juli 19	Juli-Agst 19	Agust-Sep 19	Sep-Okt 19	Okt-Nop 19	Nop-Des 19	Des 19-Jan 20	Jan-Peb 20	Peb-Mar 20
CH (mm)	476	286,9	129,6	73,8	56,7	92,0	6,8	285,4	158,7	483,3	502,4	435,6
HT (kg)		462,48	660,9	549,9	397	357,9	123,3	190,1	192,75	227,7	225,3	267,3

Sedangkan pada masa peralihan dari musim penghujan ke musim kemarau akan meningkatkan hasil tangkapan dan peningkatan tersebut terjadi pada bulan Mei-Juni. Gambar 1 menunjukkan sejak bulan April-Mei curah hujan semakin menurun dan masuk di bulan Mei-Juni curah hujan menurun kembali. Pada bulan Mei-Juni hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus (*Genus Channa*) meningkat. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa bulan Mei-Juni merupakan masa peralihan dari musim penghujan ke musim kemarau.

Dari data hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus (*Genus Channa*) selama 11 bulan dan dihubungkan dengan data curah hujan selama 1 tahun maka dapat ditarik garis linier sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5 Grafik linier antara Jumlah hasil tangkapan dengan curah hujan selama 1 tahun di Kota Palangka Raya

Gambar 5 menunjukkan adanya hubungan berbanding terbalik antara hasil tangkapan dengan curah hujan. Semakin meningkat curah hujan menyebabkan hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus (*Genus channa*) akan semakin menurun. Oleh karena itu pada saat masuk musim

kemarau dimana curah hujan berkurang maka hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus akan melimpah. Sedangkan masuk pada musim penghujan dimana curah hujan semakin meningkat maka hasil tangkapan jenis-jenis ikan Gabus akan menurun. Namun hasil tangkapan jenis-jenis ikan Gabus akan selalu ada sepanjang tahun karena pada saat curah hujan tinggi ikan gabus akan memijah dan masuk musim kemarau juga akan memijah. Menurut Makmur dan Prasetyo (2006) jenis ikan Gabus akan melakukan pemijahan setiap tahun pada musim kemarau dan musim penghujan. Dimana pemijahan terjadi apabila ikan gabus mengalami matang gonad atau kemampuan reproduksi ikan gabus sebelum melakukan pemijahan. Pada musim penghujan jenis ikan gabus akan memijah dan pada musim kemarau juga akan memijah asalkan sudah dalam keadaan matang gonad.

Oleh karena itu jenis-jenis ikan gabus yang ada di Kota Palangka Raya pada saat musim penghujan ketersediaan akan jenis ikan gabus ini sangat sedikit jumlahnya. Dan berbeda pada saat masuk musim kemarau ketersediaan jenis ikan gabus melimpah karena hasil tangkapan banyak.

4.2 Hasil Tangkapan Jenis-Jenis Ikan Gabus Berdasarkan Curah Hujan di 3 kecamatan

Perbedaan curah hujan di Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Sebangau ditentukan oleh letak dan tofografi daerah masing-masing. Kecamatan Bukit Batu merupakan bagian hulu dari Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Sebangau. Kecamatan Jekan Raya merupakan bagian daerah yang berada di tengah-tengah Kota Palangka Raya, sedangkan Kecamatan Sebangau merupakan daerah bagian hilir dari 5 kecamatan yang ada di Kota Palangka Raya.

Hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus dan curah hujan di masing-masing kecamatan seperti pada Tabel 3. Hal ini menunjukkan bahwa di masing-masing kecamatan tersebut memiliki curah hujan dengan tingkat yang berbeda-beda dan hal ini juga berpengaruh dengan hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus (*genus channa*).

Tabel 3 Hasil tangkapan dan curah hujan di 3 kecamatan dalam 11 bulan

Bulan	Bukit Batu		Jekan Raya		Sabangau	
	CH	HT	CH	HT	CH	HT
Apr-Mei19	362,5	147,4	330,5	168,6	168,0	146,5
Mei-jun 19	226,4	255,8	74,5	215,2	88,0	189,9
Jun-Jul 19	142,5	227,0	59,0	185,2	20,0	137,7
Jul-Agust 19	142,5	181,5	7,5	95,2	20,0	120,3
Agust-Sep 19	38,1	161,1	110,0	95,6	128,0	101,2
Sep-Okt 19	9,4	80,0	11,0	36,7	0,0	6,6
Okt-Nop 19	195,8	80,0	355,3	51,8	305,0	58,3
Nop-Des 19	219	52,7	183,2	54,0	74,0	86,1
Des-Jan 20	467,8	87,0	504,0	65,5	469,0	75,2
Jan-Feb 20	415,2	69,8	522,0	73,6	570,0	81,9
Feb-Mar 20	321,5	91,8	474,5	89,2	511,0	86,3

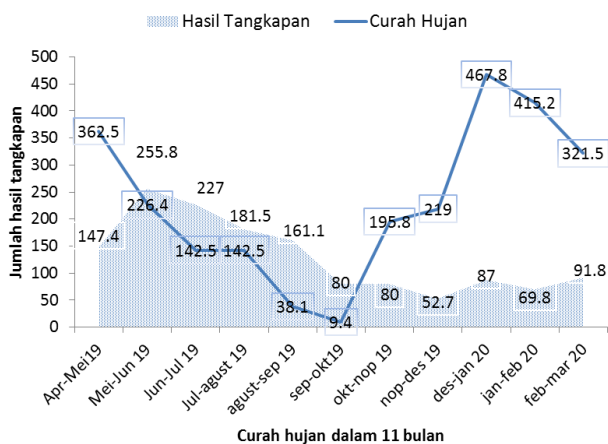
Keterangan: CH= Curah Hujan HT= Hasil Tangkapan

Data dari 3 kecamatan tersebut menunjukkan pengaruh curah hujan terhadap hasil tangkapan jenis-jenis ikan Gabus (*Genus channa*) dimana terlihat perbandingan yang berbanding terbalik antara hasil tangkapan dengan curah hujan.

4.3 Pengaruh Curah Hujan terhadap Hasil Tangkapan Jenis-jenis Ikan Gabus di Kecamatan Bukit Batu

Curah hujan di Kecamatan Bukit Batu selama 11 bulan ditunjukkan pada Tabel 4, dimana curah hujan pada awalnya tinggi kemudian berkurang dan tinggi lagi. Untuk jumlah tangkapan pada awal tinggi lalu semakin berkurang sampai akhir tahun. Hubungan antara curah hujan dengan hasil tangkapan di Kecamatan Bukit Batu disajikan pada Gambar 6.

Gambar 6 menunjukkan hubungan linier antara curah hujan dengan hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus di Kecamatan Bukit Batu. Hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus di Kecamatan Bukit Batu pada saat curah hujan kurang membuat hasil tangkapan meningkat cukup banyak dan pada saat curah hujan semakin meningkat membuat hasil tangkapan berkurang. Hasil tangkapan pada saat curah hujan berkurang



Gambar 6 Hubungan linier hasil tangkapan dengan curah hujan di Kecamatan Bukit Batu

Tabel 4 Hasil tangkapan dan curah hujan di kecamatan Bukit Batu

	April-Mei 2019	Mei-Juni 2019	Juni-Juli 2019	Juli-Agust 2019	Agust-Sept 2019	Sept-Okt 2019	Okt-Nov 2019	Nov-Des 2019	Des 2019-Jan 2020	Jan-Feb 2020	Feb-Maret 2020
CH (mm)	363	226	143	143	38,1	9,4	196	219	468	415	321,5
HT (kg)	147	256	227	182	161	80	80	52,7	87	69,8	91,8

Tabel 5 Hasil tangkapan dan curah hujan di kecamatan Jekan Raya

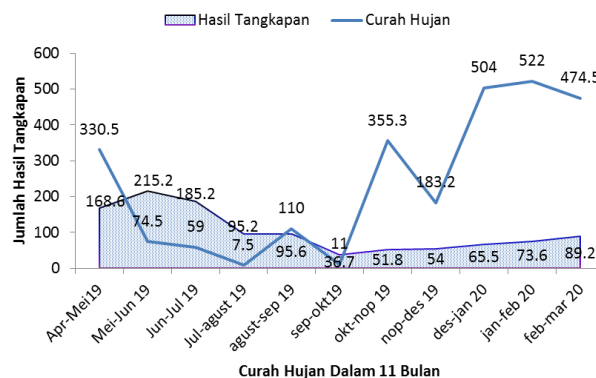
	April-Mei 2019	Mei-Juni 2019	Juni-Juli 2019	Juli-Agust 2019	Agust-Sept 2019	Sep-Okt 2019	Okt-Nov 2019	Nov-Des 2019	Des 2019-Jan 2020	Jan-Feb 2020	Feb-Mar 2020
CH (mm)	330,5	74,5	59	7,5	110	11	355,3	183,2	504	522	474,5
HT (kg)	168,6	215,2	185,2	95,2	95,6	36,7	51,8	54	65,5	73,6	89,2

Keterangan: CH= Curah Hujan HT= Hasil Tangkapan

4.4 Pengaruh Curah Hujan terhadap Hasil Tangkapan Jenis Ikan Gabus di Kecamatan Jekan Raya

Data curah hujan di pos pencatatan curah hujan Bukit Tunggul menunjukkan jumlah curah hujan di Kecamatan Jekan Raya selama 1 tahun di 2019 cukup tinggi (Tabel 5).

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa curah hujan meningkat selama 1 tahun dan hasil tangkapan semakin kecil. Hubungannya antara curah hujan dengan hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus di Kecamatan Jekan Raya disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7 Hasil tangkapan dengan curah hujan di Kecamatan Jekan Raya

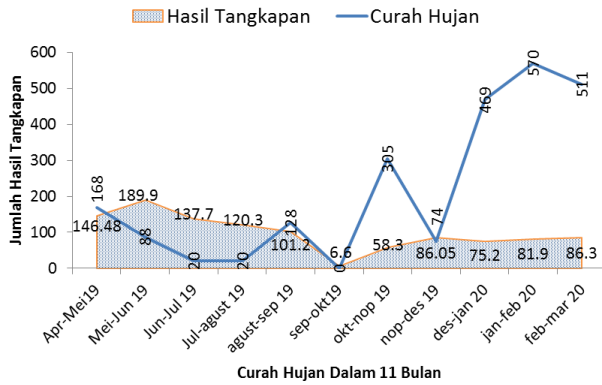
Gambar 7 menunjukkan hasil tangkapan berbeda terbalik dengan curah hujan, dimana semakin tinggi curah hujan maka semakin berkurang hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus di Kecamatan Jekan Raya.

4.5. Pengaruh Curah Hujan terhadap Hasil Tangkapan Jenis Ikan Gabus di Kecamatan Sebangau

Curah hujan di Kecamatan Sabangau selama 11 bulan ditunjukkan pada Tabel 6, dimana curah hujan pada awalnya tinggi kemudian berkurang pada bulan Juni hingga Agustus dan meningkat kembali lagi pada bulan Oktober, dan mencapai puncak pada bulan Januari hingga Maret. Untuk jumlah tangkapan pada awal tinggi lalu semakin berkurang hingga Oktober dan sedikit mengalami

Tabel 6 Hasil tangkapan vs curah hujan di Kecamatan Sebangau

	April-Mei 2019	Mei-Juni 2019	Juni-Juli 2019	Juli-Agust 2019	Agust-Sep 2019	Sep-Okt 2019	Okt-Nov 2019	Nov-Des 2019	Des-2019-Jan 2020	Jan-Feb 2020	Feb-Mar 2020
CH (mm)	168	88	20	20	128	0	305	74	469	570	511
HT (kg)	146,48	189,9	137,7	120,3	101,2	6,6	58,3	86,05	75,2	81,9	86,3



Gambar 8 Hasil tangkapan dengan curah hujan di Kecamatan Sebangau

penambahan hingga akhir tahun. Hubungan antara curah hujan dengan hasil tangkapan di Kecamatan Bukit Batu disajikan pada Gambar 8.

Gambar 8 menunjukkan peningkatan curah hujan yang cukup tinggi menyebabkan hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus menurun di Kecamatan Sebangau, dimana terlihat saat curah hujan naik sangat tinggi, hasil tangkapan tidak terlalu banyak.

4.6 Komposisi Jenis-Jenis Ikan Gabus (*Genus Channa*) yang Tertangkap di Kota Palangka Raya

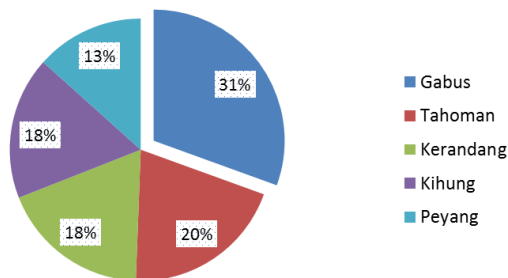
Komposisi hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus (*Genus Channa*) yang tertangkap di Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Sebangau dan Kecamatan Bukit Batu disajikan pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa secara keseluruhan hasil tangkapan ikan gabus (*Channa striata*), ikan tahoman (*C. micropeltes*), ikan kerandang (*C. pleurophthalma*), ikan kihung (*C. licius*) dan ikan peyang (*C. meruliodes*) yang tertangkap selama 11 bulan, hasil tangkapan terbanyak dari jenis ikan Gabus (*Channa striata*) yang tertangkap di Kota Palangka Raya sebesar 1.116 kg. Bulan penangkapan terbanyak pada bulan Mei-Juni dengan jumlah tangkapan sebesar 209,8 kg. Hasil tangkapan ikan Gabus jenis lainnya tidak terlalu jauh berbeda, dimana komposisinya tidak melebihi 50%. Komposisi hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus (*Genus Channa*) secara keseluruhan disajikan pada Gambar 9.

Berdasarkan Gambar 9 diketahui bahwa dari masing-masing jenis ikan gabus yang tertangkap di Kota Palangka Raya hasil tangkapan yang paling banyak adalah jenis ikan gabus (*Channa striata*) yaitu sebesar 31% dan yang terkecil adalah ikan peyang (*Channa meruliodes*) sebesar 13%.

Tabel 7 Hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus perhari selama 11 bulan

No.	Bulan	Jenis Ikan Gabus					Jumlah tangkapan (kg)
		Gabus (kg)	Tahoman (kg)	Kerandang (kg)	Kihung (kg)	Peyang (kg)	
1	April-Mei 2019	139,0	77,1	79,1	121,6	45,7	462,5
2	Mei-Juni 2019	209,8	117,1	126,0	129,9	78,1	660,9
3	Juni-Juli 2019	161,6	106,3	130,3	102,3	49,4	549,9
4	Juli-Agustus 2019	128,7	69,75	61,2	69,75	67,6	397,0
5	Agustus-September 19	96,6	92,5	62,6	52,9	53,3	357,9
6	September-Oktober 2019	48,6	33,7	15,4	8,8	16,8	123,3
7	Oktober-November 2019	59,4	47,2	32,9	19,3	31,3	190,1
8	November-Desesmb 2019	54,65	43,9	27,7	28,6	37,9	192,7
9	Desember 2019-Januari 2020	62,3	57,4	37,8	40,1	30,1	227,7
10	Januari-Februari 2020	58,2	40,2	45,6	36,8	44,5	225,3
11	Februari-Maret 2020	96,8	48,6	55,0	32,7	34,2	267,3
Jumlah/jenis		1.116	734	674	643	489	3.655



Gambar 9 Komposisi total tangkapan selama 11 bulan

Menurut Gumiri et al. (2018) ikan sungai yang paling banyak tertangkap adalah ikan Gabus (*Channa striata*) yang hampir 50% dari hasil tangkapan jenis ikan lainnya yang ada di sungai. Dan komposisi hasil tangkapan dari ikan gabus (*Channa striata*), ikan Tahoman (*C. micropeltes*), ikan kerandang (*C. pleurophthalma*), ikan kihung (*C. licius*) dan ikan peyang (*C. meruliodes*) tidak terlalu jauh perbedaan karena jenis-jenis ikan gabus ini merupakan ikan pemangsa yang mendominasi perairan umum. Jadi hal ini menunjukkan bahwa jenis-jenis ikan Gabus tersebut merupakan jenis ikan yang mampu bersaing dalam ekosistem perairan umum. Dan ikan gabus (*Channa striata*) bila dibandingkan dengan jenis ikan Gabus lainnya adalah ikan yang memiliki kemampuan lebih dari jenis gabus lainnya karena mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan perairan walaupun dalam kondisi kritis atau kurang air. Dan dari jenis-jenis ikan gabus (Genus *Channa*) hanya jenis ikan gabus (*Channa striata*) yang mampu melewati daratan untuk mencari daerah yang berair, bahkan walau keadaan sungai sudah kering ikan gabus (*Channa striata*) masih mampu hidup di dalam tanah dan bernapas menggunakan labirin. Menurut Muslim (2013) ikan gabus (*Channa striata*) mampu hidup dengan oksigen terlarut di bawah 4 mg/l. Dan ikan gabus (*Channa striata*) bila terjadi banjir pada suatu daerah maka kadang dapat ditemukan ikan Gabus di selokan-selokan dan kolam. Serta ikan Gabus ini mampu hidup di darat dalam waktu yang cukup lama untuk bergerak menuju daerah yang memiliki air.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus (Genus *Channa*) dipengaruhi oleh curah hujan dalam 1 tahun. Hubungan secara linier hasil tangkapan dengan curah hujan selama 1 tahun di Kota Palangka Raya yaitu berbanding terbalik, dimana semakin tinggi curah hujan maka semakin menurun hasil tangkapan dalam 1 tahun, begitu juga sebaliknya. Hasil tangkapan jenis-jenis ikan gabus (Genus

Channa) meningkat pada bulan Mei-Juni, dimana curah hujan dari yang jumlah tinggi menjadi turun serta semakin menurun. Hal ini merupakan masa peralihan dari musim penghujan ke musim kemarau.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disarankan agar lebih ditingkatkan sosialisasi kepada masyarakat terkhususnya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan untuk sama-sama lebih memperhatikan kelestarian ekosistem perairan agar selalu lestari dan terjaga. Serta mempertahankan menggunakan alat tangkap tradisional yang lebih ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumiri, S., Ardianor, A., Syahrudin, S., Ashari, G. Z., Komai, Y., Taki, K., & Thacibana, H. 2018. Seasonal yield and composition of an inland artisanal fishery in a humid floodplain ecosystem of Central Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 19(4), 1181-1185.
- Makmur, S., & Prasetyo, D. 2006. Kebiasaan makan, tingkat kematangan gonad dan fekunditas ikan haruan (*Channa striata* Bloch) di Suaka Perikanan Sungai Sambujur DAS Barito Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu-ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia*, 13(1), 27-31.
- Monintja, D., & Yusfiandayani, R. O. Z. A. 2001. Pemanfaatan sumber daya pesisir dalam bidang perikanan tangkap. Bogor, 29 Oktober-3 November 2001, 56
- Muslim, M., 2013. Jenis-jenis ikan gabus (Genus *Channa*) di perairan rawa banjiran sungai Kelekar Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan, 241-249.
- Muthmainnah, D., 2013. Hubungan panjang berat dan faktor kondisi ikan gabus (*Channa striata* Bloch, 1793) yang dibesarkan di rawa lebak, Provinsi Sumatera Selatan. *DEPIK Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan*, 2(3), 184-190.
- Sinaga, E., & Saribanon, N. 2019. Ikan marga *Channa*, Potensinya sebagai bahan nutrasetikal. UNAS Press.
- Susila, N., 2015. Dampak pencemaran air sungai Kahayan pada usaha budidaya ikan karamba di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika (Journal of Tropical Animal Science)*, 4 (2), 71-74.
- Yanti, E.V., 2017. Dinamika musiman kualitas air di daerah Sungai Kahayan Kalimantan Tengah. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 42(2), 107-118.
- Yulisman, Y., Fitriani, M. and Jubaedah, D., 2012. Peningkatan pertumbuhan dan efisiensi pakan ikan gabus (*Channa striata*) melalui optimasi kandungan protein dalam pakan. *Berkala Perikanan Terubuk*, 40(2), 47-55.